Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 35868-35874

MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN DI MASYARAKAT DESA SUKARAMI KECAMATAN RAMBANG

Elni Sirta[1] Neni Novia[2] Lena Marianti[3]

[1]Program Study Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Pembimbing I, UIN Raden Fatah Palembang
[3]Dosen Pembimbing II, UIN Raden Fatah Palembang

Email: elnisirta3603@gmail.com neninoviza.ui@radenfatah.ac.idlenamarianti_uin@radenfatah.ac.id

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen Majelis Taklim dalam mengelola kegiatan pembinaan pemahaman tata cara sholat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Desa Sukarami Kecamatan Rambang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengurus Majelis Taklim, ustaz, dan jamaah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen Majelis Taklim telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen menurut *George R. Terry*, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pada tahap perencanaan, pengurus menyusun jadwal, tujuan, materi, dan metode pembelajaran tata cara sholat. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas kepengurusan yang sederhana namun berjalan secara kooperatif. Pelaksanaan pembinaan dilakukan secara rutin setiap minggu melalui metode ceramah, praktik langsung, dan tanya jawab. Pengendalian dilakukan melalui evaluasi sederhana terhadap kehadiran dan pemahaman jamaah. Faktor pendukung kegiatan meliputi antusiasme masyarakat, dukungan pengurus dan tokoh masyarakat, serta tersedianya tempat dan fasilitas pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar, serta faktor usia, kesehatan, dan kesibukan jamaah. Dengan demikian, manajemen Majelis Taklim berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara sholat yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Kata Kunci*: Manajemen, Majelis Taklim, Pengetahuan Keislaman*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Majelis Taklim management in organizing activities to improve the community's understanding of the correct procedures of prayer (shalat) and to identify the supporting and inhibiting factors in Desa Sukarami, Rambang District. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of Majelis Taklim administrators, religious teachers, and congregation members. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the management of Majelis Taklim had been implemented through the four management functions proposed by George R. Terry, namely planning, organizing, actuating, and controlling. In the planning stage, the administrators prepared schedules, objectives, learning materials, and methods for teaching the procedures of prayer. Organizing was carried out through a simple but cooperative management structure. The implementation of the program was conducted routinely every week through lectures, direct practice, and question-and-answer sessions. Controlling was undertaken through simple evaluations of attendance and participants' understanding. Supporting factors included community enthusiasm, support from administrators and community leaders, and the availability of learning facilities. Inhibiting factors included limited facilities and infrastructure, a lack of teaching staff, and participants' age, health conditions, and daily activities. Therefore, effective Majelis Taklim management plays an important role in improving the community's understanding and practice of prayer in accordance with Islamic teachings.

Keywords: *Management, Majelis Taklim, Islamic Knowledge*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Keberadaan majelis taklim tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran agama yang berfungsi membina masyarakat agar memiliki pemahaman keislaman yang baik. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kegiatan majelis taklim sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang efektif dan efisien.

Manajamen merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu organisasi, termaksud dalam penyelenggaraan kegiatan dimasyarakat. Menurut Henri Fayol Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajamen memang peran penting dalam mengatur dan mengarahkan kegiataan, supaya tercapainya tujuan yang efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Majelis Taklim mengalami perkembangan yang cukup pesat. Keberadaan lembaga ini sebagai wujud dari aktivitas dan partisipasi umat Islam memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pengetahuan dann pemahaman masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan ilmu keislaman serta pembinaan kehidupan beragama masyarakat penerepan prisnsip manajemen yang efektif memungkinkan Majelis Taklim menjalakan peran secara optimal dlaam membina masyarakat dan melaksanakan ibadah, termasuk tata cara sholat yang benar sesuai ajaran Islam.

Sholat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim sebagai salah satu rukun wajib Islam, sholat yaitu ibadah pokok dalam Islam yang memiliki kedudukan sangat penting, karena sholat menjadi hal wajib yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Oleh sebab itu, pelaksanaan sholat harus dilakukan sesuai dengan tata cara yang benar sebagaimana yang di ajarakan oleh Rasulullah SAW.

Keberadaan Majelis Taklim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keIslaman memiliki tradisi sejarah yang kuat, Majelis Taklim tetap menjadi pilihan penggiat dakwah sebagai media yang efektif untuk bisa menyampaikan pesan-pesan agama kepada para mad'u tanpa di batasi oleh tempat dan waktu. Majelis Taklim juga berperan meningkatkan solidaritas sosial antar mahasiswa. Kegiatan seperti kajian rutin dan pengajian akbar dapat memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kepedulian bersama. Dalam hal ini Majelis Taklim hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan penting akan membina dan mengajari ibu-ibu dalam pemahaman ajaran agama, termasuk pembelajaran tata cara sholat di tengah masyarakat. Majelis Taklim di harapkan dapat dikembangkan dalam membantu ibu-ibu dalam pemenuhan pendidikan sepanjang hayat. Karena jika pendidikan formal yang hanya dua jam dalam seminggu tidak akan terpenuhi. Sementara itu bagi masyarakat yang tidak sempat mencicip pendidikan formal, Majelis Taklim menjadi alternatif dalam menambah pemahaman dan wawasan tentang ilmu agama.

Penelitian ini menjadi penting karena diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan rendahnya pengetahuan keislaman di kalangan masyarakat, khususnya ibu-ibu Desa Sukarami Kecamatan Rambang, Majelis Taklim memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keislaman, khususnya dalam pelaksanaan ibadah sholat, masih memerlukan perhatian yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen Majelis Taklim dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Fenomena yang terjadi di Desa Sukarami Kecamatan Rambang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami tata cara ibadah, khususnya sholat, sesuai tuntunan syariat Islam. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran Majelis Taklim sebagai sarana pembinaan dan peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai narasumber, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang mencakup persepsi, keyakinan, serta berbagai fenomena baik individu maupun kolektif. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman di Masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Rambang.

Penelitian ini dilakukan dimajelis taklim Rumah Qur'an Ilaa Khoiri Ummah yang berada diDesa Sukarami Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim adpaun teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui observasi, wawacara, dokumentasi. Untuk analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Analisis data bertujuan untuk mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, dan transformasi data mentah yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sukarami Kecamatan Rambang. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data yang penting dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-data dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, data yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim, faktor pendukung, dan faktor penghambat disajikan secara sistematis agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dari data penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan fakta di lapangan dan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan majelis taklim, struktur kepengurusan, serta arsip lain yang berkaitan dengan kegiatan Majelis Taklim di Desa Sukarami Kecamatan Rambang. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris dan memperkuat validitas hasil penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Majelis Taklim Rumah Qur'an Ilaa Khoiri Ummah

Majelis Taklim Ilaa Khoiri Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berada di bawah naungan Yayasan Rumah Qur'an Ilaa Khoiri Ummah (YRQIKU)

Sukarami-Rambang. Secara geografis, lembaga ini berlokasi di Jalan Raya Sugih Waras RT. 02 Dusun II, Desa Sukarami, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kehadiran majelis taklim ini menjadi bagian dari dinamika perkembangan pendidikan Islam di masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Pendirian Majelis Taklim Ilaa Khoiri Ummah pada tahun 2018 dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan keagamaan yang lebih terarah. Hal ini berangkat dari keprihatinan seorang pemuda desa yang berprofesi sebagai guru di salah satu pondok pesantren di Kota Prabumulih terhadap kondisi religius masyarakat setempat. Secara khusus, kalangan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengajian dinilai masih memerlukan pendampingan dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan syariat. Kondisi tersebut menjadi faktor pendorong lahirnya inisiatif untuk membentuk suatu wadah pendidikan keagamaan yang bersifat berkelanjutan.

Dalam perkembangannya, pembentukan Majelis Taklim Ilaa Khoiri Ummah tidak terlepas dari proses musyawarah yang melibatkan pembina dan anggota. Pemuda desa yang sekaligus bertindak sebagai pembina, yaitu Ustadz Mirwansyah, S.Pd.I., bersama para anggota majelis taklim, menyepakati pembentukan struktur kepengurusan yang lebih sistematis. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut, Ibu Rismanela ditetapkan sebagai ketua dan menjabat sejak awal berdirinya hingga tahun 2026. Di bawah kepemimpinan beliau, majelis taklim mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari aspek manajerial maupun pelaksanaan kegiatan.

Majelis Taklim Ilaa Khoiri Ummah memiliki peran strategis sebagai sarana pembinaan keagamaan masyarakat. Fungsi tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus kemampuan praktik ibadah sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan majelis taklim dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, mulai pukul 13.00 WIB hingga 15.30 WIB. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memanfaatkan fasilitas yang tersedia, yaitu Gedung Rumah Qur'an Ilaa Khoiri Ummah dan Masjid Al-Hidayah. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis taklim meliputi tahsin tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, tauhid, akhlak, fiqih ibadah, serta pengetahuan Islam lainnya.

1. PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENGELOLAH KEGIATAN PEMBINAAN PEMAHAMAN TATA CARA SHOLAT DI MASYARAKAT DESA SUKARAMI KECAMATAN RAMBANG

a. Perencanaan (*Planning*)

Pengurus Majelis Taklim melakukan perencanaan dengan menyusun jadwal kegiatan, menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan materi tentang tata cara sholat, serta menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan pembina sehingga program yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas kepada ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota pengurus lainnya. Meskipun struktur organisasi masih sederhana, setiap pengurus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara kooperatif sehingga kegiatan majelis taklim dapat berjalan dengan baik.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap minggu melalui berbagai metode, seperti: Ceramah keagamaan,Praktik langsung tata cara sholat, Tanya jawab mengenai permasalahan ibadah. Pelaksanaan pembinaan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan memahami tata cara sholat sesuai tuntunan syariat Islam.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dilakukan melalui evaluasi sederhana terhadap: Kehadiran jamaah, Tingkat pemahaman peserta, Keberlangsungan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi antara pengurus dan pembina untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. FAKTOR YANG MENJADI PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENDORONG PEMAHAMAN TATA CARA SHOLAT DI DESA SUKARAMI KECAMATAN RAMBANG

a. Faktor Pendukung

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat, yaitu:

1. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti pengajian.
2. Dukungan dari pengurus dan tokoh masyarakat.
3. Tersedianya tempat dan fasilitas yang memadai.
4. Adanya kerja sama yang baik antara pembina dan jamaah.
5. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mempelajari ilmu agama.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 1.Keterbatasan sarana dan prasarana.

2.Kurangnya tenaga pengajar atau pembimbing.

3. Faktor usia jamaah yang sudah lanjut.

4. Kondisi kesehatan sebagian jamaah.

5. Kesibukan masyarakat sehingga tidak selalu dapat mengikuti kegiatan secara

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEISLAMAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Majelis Taklim Rumah Qur'an Ilaa Khoiri Ummah telah menerapkan fungsi manajemen menurut teori George R. Terry, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Penerapan fungsi-fungsi tersebut menjadikan kegiatan pembinaan keagamaan lebih terarah dan sistematis. Pada tahap perencanaan, pengurus menyusun program pembelajaran sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memahami tata cara sholat. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan dan tindakan organisasi.

Pada tahap pengorganisasian, adanya pembagian tugas yang jelas membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Walaupun struktur kepengurusan masih sederhana, kerja sama antar pengurus mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program. Tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa metode ceramah, praktik, dan tanya jawab cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara sholat. Metode praktik langsung memberikan kesempatan kepada jamaah untuk memperbaiki gerakan dan bacaan sholat secara benar. Sedangkan pada tahap pengendalian, evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan kesempatan bagi pengurus untuk mengetahui kelemahan program dan melakukan perbaikan terhadap kegiatan yang akan datang. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen yang baik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sukarami, terutama dalam aspek ibadah sholat.

2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM

Faktor pendukung utama adalah tingginya antusiasme masyarakat dan dukungan tokoh agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama cukup tinggi sehingga kegiatan majelis taklim dapat berkembang secara berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan program masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pengajar, serta faktor usia dan kesibukan jamaah. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan secara rutin.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya pengembangan manajemen yang lebih baik melalui peningkatan sarana dan prasarana, penambahan tenaga pembina, serta penyusunan program pembelajaran yang lebih fleksibel agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen majelis taklim di Desa Sukarami Kecamatan Rambang telah diterapkan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah dalam menentukan jadwal, materi, dan metode pembelajaran tata cara sholat. Pengorganisasian kegiatan dilakukan dengan struktur kepengurusan yang sederhana, sedangkan pelaksanaan pembinaan dilakukan secara rutin melalui metode ceramah, praktik langsung, dan tanya jawab. Adapun pengendalian dilakukan melalui evaluasi sederhana dengan memperhatikan kehadiran, keaktifan, dan pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim. Faktor pendukung meliputi antusiasme masyarakat, dukungan pengurus dan tokoh masyarakat, serta tersedianya sarana dan tempat kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pengajar, keterbatasan waktu, serta ketidakkonsistenan kehadiran jamaah. Secara keseluruhan, manajemen majelis taklim memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat, khususnya dalam pemahaman dan praktik tata cara sholat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Taklim Rumah Qur'an Ilaa Khoiri Ummah diDesa Sukarami Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengurus dan jemaah yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENCES

Binagogik, Journal, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manjemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', 11.1 (2024), pp. 150–58

Dalimunthe, Amsal Qori, Neng Nurcahyati Sinulingga, Dimas Fitra Diansyah, Agung Wahyuda Harahap, Marwan Marwan, Muhamad Faza Fadillah Daud, and others, 'Manajemen Majelis Taklim Ulul Albab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2.1 (2025), pp. 156–62, doi:10.62335/qakj6d73

Lilis Sulastri, MM, 'Manajemen Sebuah Pengantar', *P*, 2022

Faisal, Muhammad, and Iskandar Yusuf, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah Sholat Lima Waktu Di Sekolah Dasar 002 Balikpapan Barat', 8 (2024), pp. 51205–11

Imaduddin, and Sayyid Muhammad Al Attas, 'Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur', *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), pp. 129–49, doi:10.38073/nidhomiyyah.v3i2.870

Rustamana, Agus, Putry Maharani Adillah, and Ninda Kiyan Maharani, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2.6 (2024), pp. 919–30

Binagogik, Journal, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manjemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam', 11.1 (2024), pp. 150–58

Dalimunthe, Amsal Qori, Neng Nurcahyati Sinulingga, Dimas Fitra Diansyah, Agung Wahyuda Harahap, Marwan Marwan, Muhamad Faza Fadillah Daud, and others, 'Manajemen Majelis Taklim Ulul Albab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', *CENDEKIA : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 2.1 (2025), pp. 156–62, doi:10.62335/qakj6d73

Lilis Sulastri, 'Manajemen Sebuah Pengantar', *P*, 2022

Faisal, Muhammad, and Iskandar Yusuf, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Ibadah Sholat Lima Waktu Di Sekolah Dasar 002 Balikpapan Barat', 8 (2024), pp. 51205–11

Imaduddin, and Sayyid Muhammad Al Attas, 'Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur', *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), pp. 129–49, doi:10.38073/nidhomiyyah.v3i2.870

Rustamana, Agus, Putry Maharani Adillah, and Ninda Kiyan Maharani, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2.6 (2024), pp. 919–30